

JCI Daily Data

20-Januari		9.134,70
Change (dtd/ytd)	+0,01%	+5,64%
Volume (bn/shares)		--
Value (tn IDR)		25,74
Net Buy (Sell, bn IDR)		-91,67

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,70	3,00
US FFR	3,50	3,75
Ind Real GDP (YoY)	5,04	5,12
Ind Inflation rate (YoY)	2,92	2,72
BI 7-day repo rate	4,75	4,75

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	48.488,59	- 1,76	0,88
S&P 500	6.796,86	- 2,06	- 0,71
Nasdaq	22.954,32	- 2,39	- 1,24
FTSE 100	10.126,78	- 0,67	1,97
Nikkei	52.620,02	- 0,70	4,53
HangSeng	26.487,51	- 0,29	3,34
Shanghai	4.113,65	- 0,01	3,65
KOSPI	4.892,15	0,13	16,09

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.950	- 0,05	- 1,53
EUR/USD	1,1726	0,01	- 0,17
GBP/USD	1,3443	0,03	- 0,24
USD/JPY	158,12	0,02	- 0,89

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,321	0,000	-0,10
US	4,285	-0,008	-0,05
UK	4,458	0,043	-0,03
Japan	2,330	-0,029	1,12

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	59,65	- 1,18	3,88
Gold (USD/Onc)	4.799,05	0,75	11,11
Nickel (USD/Ton)	17.614,00	- 2,86	5,82
CPO (MYR/Ton)	4.092,00	0,64	2,35
Tin (USD/Mtr Ton)	49.412,00	0,31	21,84
Coal (USD/Ton)	109,95	0,78	2,28

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG ditutup flat 0,01% di level 9.134,70
- Yield SUN 10Yr stay di level level 6,30%
- Rupiah mengalami pelemahan -0,05% ke level Rp. 16.950 per USD
- Asing mencatat *capital outflow* IDR91,67 miliar

Pasar keuangan global mengalami volatilitas tajam setelah pernyataan Presiden Trump terkait ambisi teritorial Greenland memicu kekhawatiran perang dagang baru dengan Uni Eropa. Indeks utama Wall Street merosot tajam dengan sektor teknologi raksasa memimpin pelemahan sementara investor beralih ke aset aman yang mendorong harga emas mencetak rekor sejarah. Di pasar komoditas, harga minyak dunia menguat akibat gangguan produksi pada lapangan minyak utama di Kazakhstan yang memperketat pasokan global. Sentimen negatif ini turut menjalar ke bursa Asia dan Pasifik yang ditutup pada zona merah merespons ketidakpastian stabilitas perdagangan internasional. Meski demikian, sektor korporasi menunjukkan performa kontras melalui laporan keuangan kuat dari Netflix dan United Airlines serta kesepakatan akuisisi strategis antara Warner Bros dengan Netflix senilai tujuh puluh dua miliar dolar. Ketegangan ini diperkirakan akan menekan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan hari ini karena meningkatnya penghindaran risiko oleh investor asing. IHSG diprediksi akan bergerak tertekan mengikuti pelemahan bursa regional serta potensi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang kian menguat. Investor disarankan untuk bersikap defensif dengan mencermati saham-saham sektor pertambangan emas dan energi yang berpotensi mendapatkan sentimen positif dari kenaikan harga komoditas global di tengah ketidakpastian politik dunia. Kondisi pasar yang fluktuatif ini menuntut kehati-hatian ekstra dalam pengambilan keputusan investasi mengingat ancaman tarif baru dapat mengganggu rantai pasok global secara sistemis. Eskalasi retorika politik di forum Davos menjadi katalis krusial yang dipantau ketat untuk mengukur arah arus modal keluar dari pasar negara berkembang. Penyesuaian portofolio ke aset-aset yang lebih likuid atau berbasis komoditas energi menjadi strategi utama guna memitigasi potensi penurunan nilai aset lebih dalam di lantai bursa domestik seiring meningkatnya yield obligasi pemerintah Amerika Serikat yang mulai menggerus daya tarik ekuitas di pasar Asia. Di tengah fluktuasi global, strategi **Buy on Weakness** pada saham-saham berkapitalisasi besar (Blue Chip) yang sudah terkoreksi dalam menjadi pilihan yang bijak. Fokuskan perhatian pada sektor komoditas energi dan emas sebagai lindung nilai terhadap ketidakpastian geopolitik. Adapun level area hari ini diperkirakan berada di kisaran 9.0008 – 9.190.

Technical Views:

HSG saat ini sedang dalam fase strong bullish dan baru saja mencetak rekor tertinggi sepanjang masa (All-Time High/ATH) di level 9.133,87. Kenaikan ini sejalan dengan fenomena January Effect awal tahun 2026, di mana indeks telah menguat secara konsisten sejak awal Januari dari level kisaran 8.748. Pekan ini, IHSG berpeluang melanjutkan penguatan terbatas ke kisaran level 9.150 – 9.200. Strategi Trend Following dinilai memiliki opportunity lebih optimal untuk meraih gain dibanding counter-trend meski perlu tetap diwaspadai adanya potensi profit taking singkat karena posisi indeks saat ini yang sudah over valuation.

Macroeconomics Updates

PGEO Tunjuk Ahmad Yani Jadi Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy Tbk secara resmi mengumumkan perubahan signifikan pada jajaran direksi melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Jakarta. Ahmad Yani yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi terpilih menjadi Direktur Utama menggantikan Julfi Hadi untuk memimpin fase transformasi strategis perseroan. Keputusan ini dinilai sebagai langkah penguatan internal mengingat rekam jejak beliau yang berhasil mengantarkan produksi entitas mencapai rekor tertinggi pada tahun sebelumnya. Fokus kepemimpinan baru akan tertuju pada akselerasi kapasitas terpasang hingga satu gigawatt dalam waktu dekat serta pengembangan inovasi teknologi hijau seperti hidrogen hijau. Restrukturisasi ini juga menempatkan Andi Joko Nugroho sebagai Direktur Operasi guna memastikan keberlanjutan efisiensi pada seluruh wilayah kerja panas bumi. Langkah korporasi ini memberikan sinyal positif bagi pasar modal mengenai stabilitas operasional dan kepastian visi jangka panjang perusahaan dalam mendukung agenda transisi energi nasional serta target ambisius mencapai kapasitas satu koma delapan gigawatt pada tahun dua ribu tiga puluh tiga. (Bisnis)

Ekonomi Jerman Terguncang Proyeksi Pertumbuhan 2026 Dipangkas Tajam Jadi Satu Persen Pemerintah Jerman secara resmi menurunkan target pertumbuhan ekonomi tahun dua ribu dua puluh enam menjadi hanya satu persen dari proyeksi sebelumnya sebesar satu koma tiga persen. Langkah pesimistis ini diambil menyusul berbagai hambatan struktural yang masih membelenggu kekuatan ekonomi terbesar di Eropa tersebut termasuk tingginya biaya energi dan lemahnya permintaan global. Revisi turun ini memberikan tekanan tambahan bagi pasar modal regional karena Jerman merupakan motor penggerak utama zona euro yang sangat memengaruhi kinerja ekspor dan stabilitas mata uang. Para pengambil kebijakan kini menghadapi tantangan besar dalam merumuskan insentif fiskal yang tepat guna merangsang investasi sektor swasta di tengah ketidakpastian geopolitik yang terus berlanjut. Penurunan ekspektasi ini juga memicu kekhawatiran pelaku pasar akan terjadinya periode stagnasi berkepanjangan yang dapat memaksa Bank Sentral Eropa untuk mengevaluasi kembali arah kebijakan moneter dalam waktu dekat. Transparansi mengenai perlambatan ini menjadi sinyal krusial bagi investor global untuk melakukan penyesuaian portofolio pada aset-aset berbasis kawasan Eropa guna memitigasi risiko penurunan kinerja ekonomi lebih lanjut (Reuters)

Sinyal Kenaikan Suku Bunga BoJ Picu Gejolak Yen dan Kekhawatiran Inflasi Bank Sentral Jepang memberikan indikasi kuat mengenai kelanjutan pengetatan kebijakan moneter melalui rencana kenaikan suku bunga guna meredam risiko inflasi. Tekanan pelemahan nilai tukar Yen serta dinamika politik domestik memaksa otoritas moneter bersikap lebih agresif dalam menjaga stabilitas harga nasional. Langkah ini menandai berakhirnya era suku bunga rendah sekaligus memberikan sinyal perubahan peta kekuatan ekonomi di kawasan Asia Pasifik. Para investor kini bersiap menghadapi penyesuaian arus modal global karena perubahan kebijakan ini berdampak langsung pada biaya pinjaman internasional. Risiko inflasi yang dipicu kenaikan upah menjadi tantangan krusial bagi pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat di tengah transisi ekonomi. Keputusan strategis ini diprediksi meningkatkan volatilitas pasar obligasi dan saham global seiring langkah pelaku pasar mengkalibrasi ulang strategi investasi mereka menghadapi rezim suku bunga baru di Jepang. (Reuters)

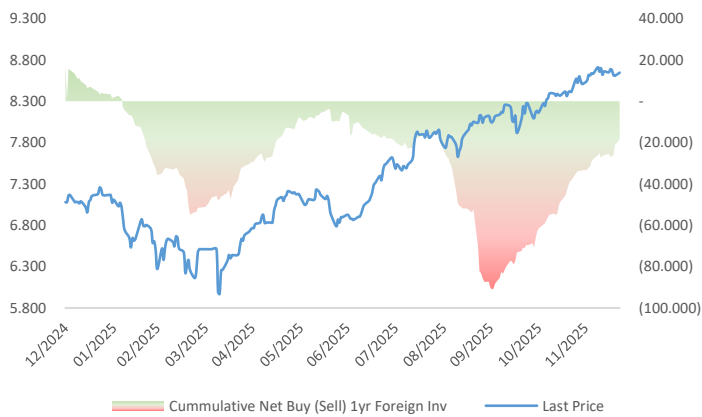
Corporate Actions

Manajemen UDNG Buka Suara Terkait Akuisisi oleh Hashim PT Agro Bahari Nusantara Tbk secara resmi memberikan klarifikasi tegas melalui keterbukaan informasi menyusul spekulasi pasar yang mengaitkan perseroan dengan rencana akuisisi oleh tokoh bisnis nasional Hashim Djojohadikusumo serta keterlibatan grup investasi Northstar. Manajemen menyatakan bahwa hingga saat ini tidak terdapat informasi material atau kesepakatan tertulis yang mendasari rumor pengambilalihan saham tersebut. Penjelasan ini bertujuan untuk meredam volatilitas harga saham yang sempat mengalami pergerakan signifikan akibat sentimen kabar burung yang beredar di kalangan pelaku pasar modal. Meskipun perseroan tetap terbuka terhadap peluang pengembangan bisnis di masa depan, saat ini fokus utama perusahaan tetap pada penguatan operasional budidaya udang dan ekspansi tambak secara organik. Kepastian ini menjadi pegangan penting bagi investor dalam menilai nilai fundamental emiten tanpa terpengaruh oleh isu spekulatif yang belum terverifikasi kebenarannya. Transparansi manajemen ini mencerminkan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik serta perlindungan terhadap kepentingan seluruh pemegang saham publik di bursa. (Bisnis)

Gebrakan Wahana Konstruksi Caplok Saham ASLI Senilai Ratusan Miliar Rupiah PT Wahana Konstruksi Mandiri secara resmi memperkuat penetrasi bisnis di sektor keuangan melalui akuisisi mayoritas saham PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk senilai empat ratus tiga puluh satu miliar rupiah. Transaksi strategis ini mencakup pembelian enam puluh dua koma tujuh puluh dua persen kepemilikan saham dari pengendali sebelumnya yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama. Aksi korporasi ini dilaksanakan melalui pasar negosiasi di Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Masuknya investor baru ini menandai babak baru bagi emiten dengan kode saham ASLI dalam memperkuat struktur permodalan serta memperluas jangkauan layanan asuransi syariah di tanah air. Perubahan pengendali ini juga mewajibkan pihak pengakuisisi untuk melakukan penawaran tender wajib guna memberikan perlindungan dan kepastian bagi pemegang saham publik. Langkah ekspansif ini dipandang oleh pelaku pasar sebagai sinyal optimisme terhadap prospek industri keuangan syariah yang terus menunjukkan pertumbuhan positif di tengah dinamika ekonomi nasional saat ini. (Bisnis)

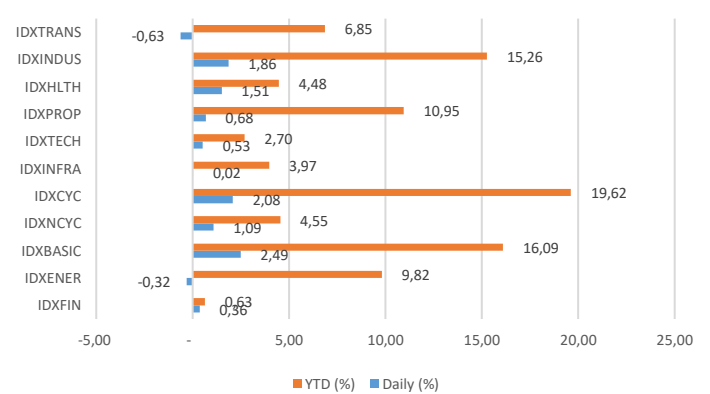
BUVA Siapkan Rights Issue II sebanyak 50 Miliar Saham Baru PT Bukit Uluwatu Villa Tbk secara resmi mengumumkan rencana penambahan modal melalui mekanisme hak memesan efek terlebih dahulu tahap kedua dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya lima puluh miliar saham baru. Aksi korporasi skala besar ini setara dengan dua ratus tiga koma sebelas persen dari total modal ditempatkan dan disetor penuh perseroan saat ini guna memperkuat struktur permodalan secara signifikan. Dana yang terhimpun nantinya akan dialokasikan untuk mendukung ekspansi bisnis strategis serta pemenuhan kewajiban finansial perseroan maupun entitas anak perusahaan di masa mendatang. Pengumuman ini langsung mendapatkan respon positif dari pelaku pasar yang ditandai dengan lonjakan harga saham perseroan pada perdagangan bursa baru-baru ini. Manajemen dijadwalkan akan meminta persetujuan para pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham luar biasa pada akhir Februari mendatang untuk merealisasikan mandat tersebut. Langkah ekspansif ini mencerminkan komitmen kuat perseroan dalam mengakselerasi pertumbuhan operasional di sektor properti dan perhotelan mewah di tengah momentum pemulihan ekonomi nasional. (Bisnis)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



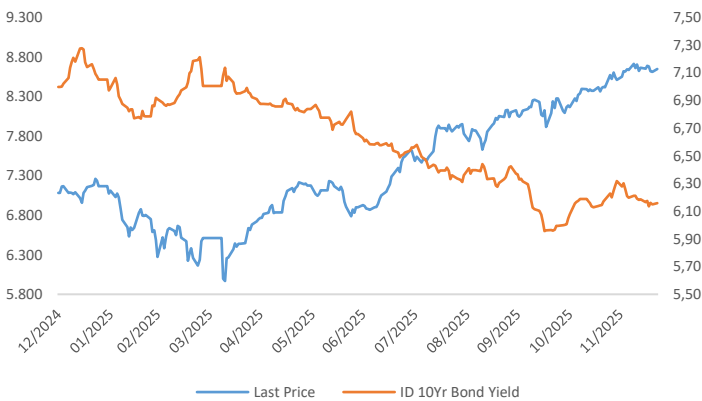
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



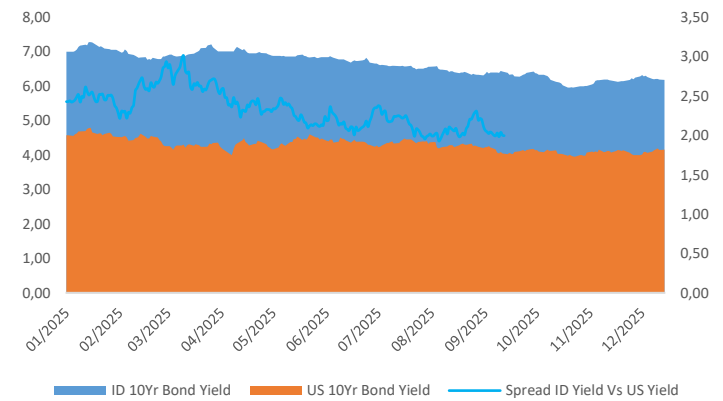
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



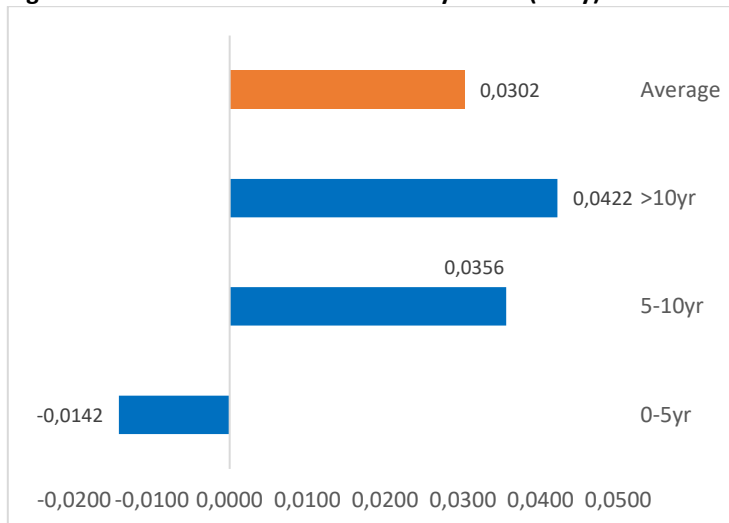
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



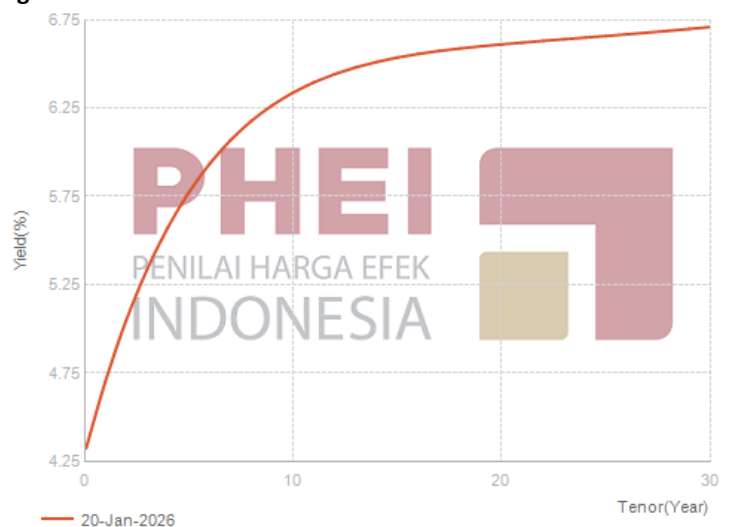
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



Source: IBPA; PLI Research

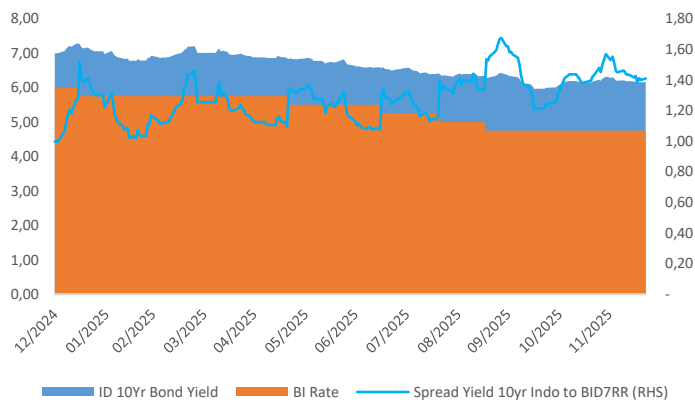
Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



Source: IBPA; PLI Research

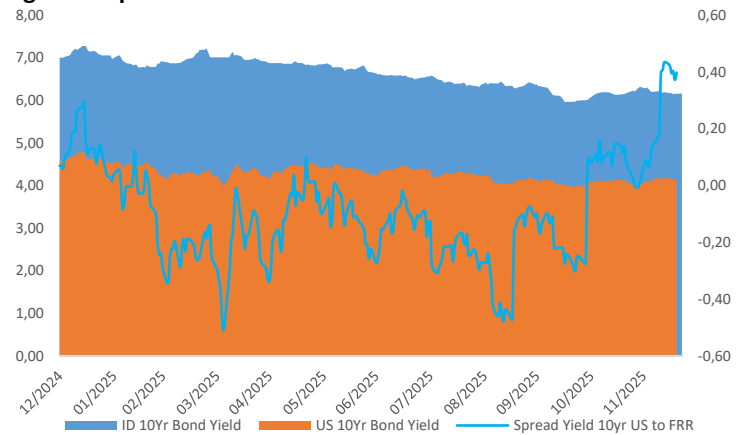
Rabu, 21 Januari 2026

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	ESTI	256	190	34.74%
2	ZATA	109	81	34.57%
3	BELL	148	110	34.55%
4	INOV	246	183	34.43%
5	ASHA	99	75	32.00%
6	IKAN	146	112	30.36%
7	DSFI	130	100	30.00%
8	ASPR	161	127	26.77%
9	ERTX	340	272	25.00%
10	ROCK	2,700	2,160	25.00%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	KIOS	198	232	-14.66%
2	TALF	595	685	-13.14%
3	CTBN	7,350	8,175	-10.09%
4	SOHO	3,050	3,380	-9.76%
5	APLN	174	192	-9.38%
6	DATA	5,125	5,625	-8.89%
7	PGLI	276	302	-8.61%
8	DGIK	154	167	-7.78%
9	YPAS	630	680	-7.35%
10	STRK	204	220	-7.27%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BUMI	9,327	26.10%
2	BBCA	1,493	4.18%
3	BBRI	1,443	4.04%
4	INET	1,259	3.52%
5	BMRI	1,122	3.14%
6	ANTM	754	2.11%
7	BBNI	572	1.60%
8	DEWA	541	1.51%
9	TLKM	534	1.49%
10	GOTO	465	1.30%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq	(%)
1	BUMI	228,166	5.99%
2	INET	162,151	4.26%
3	ZATA	96,920	2.55%
4	ASHA	63,262	1.66%
5	BBRI	59,124	1.55%
6	OASA	54,597	1.43%
7	DEWA	54,179	1.42%
8	IRSX	53,686	1.41%
9	IKAN	52,518	1.38%
10	ANTM	52,489	1.38%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	15/03/2031	5,67	100,89	5,53	101,52	5,76	100,52
FR0108	15/04/2036	6,25	101,83	6,14	102,73	6,21	102,22
FR0106	15/08/2040	6,49	105,96	6,43	106,56	6,45	106,37
FR0107	15/08/2045	6,56	106,19	6,54	106,40	6,54	106,39

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,3246	4,7215	4,7824	4,8776	5,0504	5,5708	5,9836	6,2407	6,5761
1	4,7020	5,1639	5,2641	5,4183	5,6316	6,5929	7,1386	7,7171	8,2515
2	5,0479	5,5203	5,6545	5,7989	6,0210	7,1961	7,7531	8,3960	8,9929
3	5,3358	5,8134	5,9622	6,0985	6,3197	7,5951	8,1762	8,8640	9,4458
4	5,5746	6,0730	6,2220	6,3645	6,5821	7,9157	8,5485	9,3010	9,8536
5	5,7719	6,3066	6,4491	6,6040	6,8159	8,1903	8,8848	9,7045	10,2403
6	5,9344	6,5141	6,6499	6,8139	7,0181	8,4235	9,1741	10,0486	10,5845
7	6,0676	6,6945	6,8266	6,9913	7,1861	8,6153	9,4094	10,3215	10,8698
8	6,1765	6,8476	6,9806	7,1362	7,3208	8,7678	9,5918	10,5258	11,0927
9	6,2651	6,9748	7,1130	7,2512	7,4254	8,8853	9,7277	10,6722	11,2591
10	6,3370	7,0783	7,2253	7,3401	7,5045	8,9733	9,8257	10,7736	11,3789

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. USD Indonesia Sovereign Curve

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,7630
2Y	18/07/2027	4,0120
3Y	11/02/2029	4,1600
4Y	18/09/2029	4,2740
5Y	15/10/2030	4,4700
6Y	28/07/2031	4,5190
7Y	20/09/2032	4,5650
8Y	11/01/2033	4,7470
9Y	10/09/2034	4,9090
10Y	12/10/2035	4,9720
15Y	17/01/2038	5,3750
20Y	15/01/2045	5,5520
25Y	15/10/2050	5,6800
30Y	10/09/2054	5,5020
40Y	23/09/2061	5,6490
50Y	12/03/2071	5,6310

Figure 16. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
21 – Jan	US	MBA Mortgage Applications	Jan-16	28,5%	--
22-Jan	US	GDP Annualized QoQ	3QT	4,3%	4,3%
22-Jan	US	Personal Income	Nov	0,4%	--
22-Jan	US	Personal Spending	Nov	0.5%	--
23-Jan	US	S&P Global US Manufacturing PMI	Jan P	52,0	51,8
23-Jan	US	S&P Global US Services PMI	Jan P	52,9	52,5
23-Jan	US	S&P Global US Composite PMI	Jan P	53,0	52,7
21-Jan	ID	BI Rate	Jan-21	4,75%	4,75%

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.